

Analisis Hubungan Kebiasaan Mendengarkan Musik dengan Kualitas Musikalitas Siswa: Sebuah Studi di SMA Negeri 1 Kawangkoan

Pingkan N. Lopian^{*)}, Perry Rumengan², R.A. Dinar Sri Hartati³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: plapian87@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 24 April 2024

Direvisi: 2 Mei 2024

Diterima: 1 Agustus 2024

KATA KUNCI

Kebiasaan mendengarkan musik,
Kualitas musikalitas,
Siswa SMA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kebiasaan mendengarkan musik dan kualitas musikalitas siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan, Sulawesi Utara. Menggunakan metode Mixed Method, penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid. Studi dilaksanakan dari 22 November 2023 hingga 15 Januari 2024, dengan sampel 30 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari total 866 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, daftar centang, wawancara, dan tes musikalitas. Hasil menunjukkan bahwa kebiasaan mendengarkan musik siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan minat pribadi. Genre musik yang populer di kalangan siswa meliputi pop, reggae, EDM, jazz, dan klasik, dengan durasi mendengarkan rata-rata lebih dari 3 jam per hari. Analisis tes musikalitas mengungkapkan korelasi positif antara durasi mendengarkan musik dan nilai tes. Siswa yang mendengarkan musik lebih dari 3 jam sehari cenderung memperoleh nilai lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan pengaruh signifikan kebiasaan mendengarkan musik terhadap kualitas musikalitas siswa, terutama ketika didukung oleh minat pribadi, lingkungan, dan kebiasaan keluarga. Penelitian ini memperkuat studi sebelumnya dan merekomendasikan pengembangan kebiasaan mendengarkan musik di kalangan siswa, serta pentingnya dukungan keluarga dalam proses ini.

KEYWORDS

The habit of listening to music,
The quality of musicality,
High school students

ABSTRACT

This study examines the relationship between music listening habits and the quality of musicality of students of SMA Negeri 1 Kawangkoan, North Sulawesi. Using mixed methods, this study combined quantitative and qualitative approaches to obtain comprehensive and valid data. The study was conducted from November 22, 2023 to January 15, 2024, with a sample of 30 students selected through purposive sampling technique from a total of 866 students. Data were collected through questionnaires, checklists, interviews, and musicality tests. Results show that students' music listening habits are influenced by family, environmental, and personal interest factors. Popular music genres among students include pop, reggae, EDM, jazz, and classical, with an average listening duration of more than 3 hours per day. Analysis of the musicality test revealed a positive correlation between music listening duration and test scores. Students who listened to music for more than 3 hours a day tended to score higher. The findings indicate a significant influence of music listening habits on students' musicality quality, especially when supported by personal interests, environment, and family habits. This study reinforces previous studies and recommends the development of music listening habits among students, as well as the importance of family support in this process.

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk hiburan dan ekspresi yang digemari masyarakat termasuk para siswa. Mendengarkan musik sangat erat dengan kehidupan manusia, karena dengan mendengarkan musik dapat memiliki dampak positif pada kesehatan dan kualitas hidup manusia seperti mengurangi *stress*, meningkatkan suasana hati, bahkan untuk relaksasi. Banyak orang yang menjadikan kegiatan mendengarkan musik sebagai sebuah kebiasaan, bahkan ada beberapa orang yang kesulitan untuk tidur apabila tidak mendengarkan musik sebelum tidur (Khoirunnisa, 2020). Semua orang bisa mendengarkan musik, namun tidak semua orang memiliki tingkat pemahaman dan apresiasi musik yang sama. Dalam pengalaman sehari-hari mungkin kita sering bertanya-tanya mengapa ada orang yang suaranya bagus, bisa bermain musik, dan punya kepekaan yang tinggi terhadap musik. Perihal yang sering menjadi pertanyaan ini disebut dengan istilah musikalitas. Musikalitas adalah kualitas atau keadaan dari sesuatu yang bersifat musik; kepekaan, pengetahuan, atau bakat seseorang terhadap musik (KBBI, 2008). Musikalitas tidak hanya didapatkan melalui bakat, tetapi juga dapat diperoleh dengan cara mengikuti bimbingan di sekolah musik baik itu melalui metode pembelajaran berkelompok di kelas atau melalui metode pembelajaran privat yang juga disebut sebagai bimbingan perorangan (Utomo, 2007). Seperti yang dikatakan oleh Djohan Salim (2009) bahwa kemampuan musikal atau musikalitas adalah kepekaan untuk merespon atau sensitivitas terhadap stimulus musik. Hal ini memperkuat pernyataan diatas tadi bahwa kemampuan musikal merupakan kepekaan terhadap musik. Hakekat dari musikalitas adalah segala persoalan yang bersangkutan dengan masalah-masalah konstruksi, medium, cara mengolah medium dan sifatnya (Tarigan & Sunarto, 2020). Definisi musikalitas yang dipaparkan oleh Tarigan & Sunarto memperlihatkan paparan konsep dari musikalitas. Kemampuan musikal tidak hanya dalam bermain alat musik semata, tetapi ditekankan pada kepekaan terhadap bunyi musik, baik itu tinggi rendah nada, ritme, maupun melodi.

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh peneliti dibidang kemampuan musikal dapat memberikan landasan tentang cakupan kemampuan musikalitas, diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh Sion Saputra dan Talizaro Tafonao (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan musikal menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respon terhadap unsur-unsur musikal yaitu, irama, melodi dan harmoni. Ternyata kemampuan musikal merupakan bawaan dari gen individunya. Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan musikal adalah kesanggupan dalam memahami konsep musikal yang meliputi kemampuan (1) membedakan, (2) menirukan, (3) merespon yang berhubungan dengan unsur-unsur musik yang meliputi suara, irama dan melodi (Yetti & Khairiah, 2017). Julia (2017) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan musik: Permasalahan dan pembelajarannya* juga mengatakan bahwa musikalitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan apresiasi seseorang terhadap musik. Ini meliputi kemampuan untuk mengenali, memahami, dan berekspresi melalui musik, serta menikmati musik secara emosional dan intelektual (Julia 2017).

Kebiasaan mendengarkan musik merupakan hal yang sangat biasa atau sangat sering dilakukan oleh para siswa. Kebiasaan mendengarkan musik adalah salah satu bagian dari gaya hidup seseorang yang menunjukkan frekuensi seberapa sering dan seberapa lama durasi seseorang dalam mendengarkan musik. Ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada yang hanya sekedar senang mendengarkan musik dengan genre tertentu saja, ada yang mendengarkan musik hanya karena ingin mendengarkan idolanya, ada yang mendengarkan musik karena ingin menenangkan hati, ada yang sedang bernostalgia bahkan ada yang terpaksa mendengarkan musik karena kebiasaan orang tua mendengarkan radio. Tanpa disadari kebiasaan ini bisa memengaruhi tingkat kualitas yang ada dalam musikalitas yang mereka punya. Musik memiliki daya yang kuat untuk memengaruhi emosi dan perasaan seseorang, oleh karena itu, banyak orang yang mengeksplorasi dan memahami dunia musik sambil membangun kreativitas mereka melalui media musik (Wardhani, 2016). Mempelajari musik dan meningkatkan kualitas dalam musikalitas juga terbukti cukup efektif dalam menghindarkan pikiran mereka untuk berbuat kriminal, mengonsumsi minuman keras sampai kecanduan, merokok, menggunakan narkoba, dan hal-hal negatif lainnya yang dapat memperburuk kualitas hidup secara finansial, kesehatan, menurunkan ketaatan terhadap ajaran dan teladan dalam agama, serta kepercayaan terhadap Tuhan (Lingga, 2011). Menurut Jogja Music School (2019), Belajar meningkatkan musikalitas secara otodidak dapat dilakukan dengan cara:

1. Mendengar musik klasik.

Rekaman musik klasik berisi orang-orang cerdas karena latihan memainkan musik klasik membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mahir dan konsentrasi yang cukup tinggi dari pemain dalam membaca notasi balok. Apabila anda mendengar musik klasik dengan frekuensi yang

- sering atau selalu sambil anda bekerja maupun di waktu luang anda, maka ketepatan anda dalam membidik nada juga perlahan-lahan akan menjadi terlatih dan lebih akurat.
2. Belajar pada teman sebaya yang mahir dalam memainkan alat musik.
Dengan belajar pada teman yang kompeten dalam bermusik, anda akan semakin terpacu untuk belajar lebih giat karena tidak adanya perbedaan umur dan hubungan yang akrab dapat menghilangkan rasa gugup anda ketika berinteraksi dengan pengajar.
 3. Bergaul dengan komunitas para pemain musik.
Ada banyak komunitas musik di Indonesia yang dapat anda masuki. Pergunakanlah waktu dengan hal-hal yang bermanfaat termasuk bergaul dengan orang-orang yang pandai bermusik untuk menggali informasi yang lebih rinci dalam meningkatkan musikalitas anda.
 4. Merekam musik yang anda mainkan secara *video* atau *audio*.
Selalu rekam hasil dari latihan anda dan tinjau kembali hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki lagi dan hal-hal apa saja yang harus dipertahankan ketika anda bermain musik (JMS, 2019).

Ada banyak orang yang memiliki musikalitas unggul yang ditandai dengan tingkat kepekaan yang tinggi terhadap nada. Bahkan ada juga yang memiliki bakat dan karunia dari Tuhan yaitu pendengaran yang mutlak (kemampuan untuk mengenali tingkatan nada yang didengar oleh telinga secara akurat tanpa menggunakan alat bantu apapun). Tetapi ada juga orang yang hanya sekedar tahu sedikit dan bahkan ada juga yang tidak memiliki musikalitas yang baik (Phetorant, 2018). Musikalitas adalah sesuatu yang dimiliki oleh setiap manusia meski dalam berbagai tingkatan yang berbeda. Hasil observasi awal peneliti terhadap siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 1 Kawangkoan menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat musikalitas yang beragam. Ada yang musikalitasnya tinggi, dan ada juga yang masih rendah. Musikalitas siswa dapat dilihat dari keterampilan siswa memainkan instrumen musik dan bernyanyi, cara menikmati musik, selera musik, dan perspektif mereka terhadap musik. Tingkat musikalitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan siswa, misalnya lingkungan. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Kawangkoan, mayoritas dari siswa yang memiliki musikalitas yang bagus adalah siswa yang pernah atau sedang mengikuti les musik, maupun belajar otodidak secara mandiri. Ada siswa yang memiliki tingkat musikalitas yang biasa-biasa saja, dan ada juga yang tidak memiliki musikalitas yang baik. Melihat dari kemampuan mayoritas siswa yang bisa bernyanyi, bermain gitar, piano dan alat musik lainnya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kebiasaan mendengarkan musik dengan kualitas musikalitas siswa pada SMA Negeri 1 Kawangkoan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk mendorong para guru maupun peneliti selanjutnya atau siapa saja yang membaca penelitian ini agar dapat berkontribusi dalam membimbing dan mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki bakat dan minat dalam dunia musik. Penelitian ini bermanfaat agar siswa-siswi yang mendapatkan bimbingan dalam ilmu musik dapat mencapai kesuksesan dalam karir musik mereka di rana publik dan di tempat-tempat ibadah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif atau yang biasanya disebut dengan *Mixed Method*. Mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian adalah proses yang dikenal sebagai desain penelitian metode campuran. Metode ini digunakan bersama-sama untuk mengupayakan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan pertanyaan penelitian daripada melakukannya secara terpisah atau sendiri-sendiri. (Clark & Ivankova, 2015) Tujuan dari *Mixed Method* adalah agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Metode ini membuat data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, dan obyektif (Sugiyono, 2014). Sugiyono (2014) mengatakan bahwa penggunaan metode penelitian kombinasi atau campuran (*mixed method*) akan sangat membantu dalam kasus yang memerlukan pemahaman yang lebih rinci dan penyelesaian yang lebih efektif dari masalah yang dipelajari, di mana metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup mampu untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat bagi sebuah penelitian. Dalam kasus ini, kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang dipelajari. (Sugiyono, 2014)

Penelitian Ini Dilakukan di SMA Negeri 1 Kawangkoan, Kecamatan Kawangkoan Utara, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara pada tanggal 22 November 2023 – 15 Januari 2024 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Peneliti mempertimbangkan

bahwa populasi dalam lingkungan penelitian ini memiliki sifat yang sama yaitu mayoritas siswa gemar mendengarkan musik yang memengaruhi kualitas musikalitas mereka, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih sedikit daripada populasi sebagai perwakilan dari keseluruhan tanpa menurunkan tingkat akurasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa di SMA Negeri 1 Kawangkoan di tahun 2024 yang berjumlah sebanyak 866 siswa. Dari jumlah populasi ini, maka diambil 30 siswa secara acak dari masing-masing kelas yang ada sebagai perwakilan untuk dijadikan sumber data. Fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara cermat pada penelitian ini adalah angket, daftar centang (*check-list*), petunjuk wawancara, dan petunjuk pengamatan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang terdapat dalam angket adalah (1) Apakah anda suka mendengarkan musik? (2) Hal apa yang membuat anda suka mendengarkan musik? (3) Jenis musik apa yang sering atau selalu anda dengarkan? (4) Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk mendengarkan musik dalam sehari?

Dalam penelitian penulis juga akan melakukan penilaian terhadap kualitas dari musikalitas yang dimiliki oleh siswa dengan cara memberikan soal-soal praktik yang berisi tes ritme, tes melodi, dan tes harmoni. Dalam tes ritme, siswa harus membunyikan ritme dengan benar dan tepat sesuai dengan soal praktikum yang diberikan. Dalam tes melodi, siswa harus menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan baik dan benar. Dalam tes harmoni, siswa harus menyebutkan nama *chord* mayor dan nama *chord* minor sesuai dengan apa yang dipraktikkan oleh peneliti pada alat musik piano digital atau gitar dengan memperhatikan tangan peneliti pada kunci piano atau kunci gitar dengan seksama. Data-data yang didapatkan oleh peneliti kemudian dianalisis sesuai dengan *Mixed Method* yang peneliti gunakan sebagai metode penelitian. Data yang penulis gunakan diperoleh melalui literatur pendukung atau referensi kepustakaan, wawancara dengan narasumber, pembagian kuisioner atau angket tentang kebiasaan mendengarkan musik, dan tes musikalitas untuk mengetahui kualitas musikalitas siswa. Cara analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif atau yang disebut dengan analisis statistik deskriptif adalah gabungan dari statistik atau grafik data yang bersifat kualitatif dengan mencantumkan penjelasan-penjelasan secara deskriptif setelah melampirkan statistik atau grafik data yang bertujuan untuk memaparkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang sifatnya umum. Kesimpulan yang dibuat bersifat spesifik dan hanya menjadi bagian dalam bidang ilmu yang dibahas saja. (Muhson, 2006)

HASIL PENELITIAN

Kebiasaan Mendengarkan Musik Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang berisi jawaban pembagian angket dan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 8-11 Januari 2024 dengan siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan mengenai kebiasaan mendengarkan musik. Tabel ini berisi mengenai ketertarikan siswa dalam mendengarkan musik, faktor yang memengaruhi kebiasaan mendengarkan musik, jenis musik yang sering didengarkan, dan lama waktu yang digunakan untuk mendengar musik.

Tabel 1. Hasil angket dan wawancara siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

No.	Inisial Siswa	Suka Mendengarkan Musik		Faktor yang memengaruhi kebiasaan mendengarkan musik	Jenis Musik yang sering didengarkan	Durasi mendengarkan musik dalam sehari
		Ya	Tidak			
1	A.S	V		Keluarga	Klasik	>3 Jam
2	B.R	V		Keluarga	Pop	>3 Jam
3	K.S	V		Keluarga	Pop	>3 Jam
4	A.U	V		Keluarga	Pop	>3 Jam
5	F.L	V		Lingkungan sekitar	Pop	>3 Jam
6	N.G	V		Keluarga	Pop	1-3 Jam
7	N.K	V		Keluarga	Pop	1-3 Jam
8	C.S (1)	V		Lingkungan sekitar	Reggae	1 Jam
9	G.K	V		Keluarga	Pop	1-3 Jam
10	E.R	V		Keluarga	Pop	>3 Jam
11	J.M	V		Keluarga	EDM	>3 Jam
12	H.M	V		Keluarga	Pop	>3 Jam

13	C.L	V	Minat terhadap musik	EDM	1-3 Jam
14	L.K	V	Minat terhadap musik	Pop	>3 Jam
15	J.L	V	Minat terhadap musik	EDM	>3 Jam
16	A.K	V	Lingkungan sekitar	Pop	>3 Jam
17	G.R (1)	V	Lingkungan sekitar	Klasik	1-3 Jam
18	G.R (2)	V	Minat terhadap musik	Pop	>3 Jam
19	K.R	V	Keluarga	EDM	>3 Jam
20	D.R	V	Minat terhadap musik	Jazz	>3 Jam
21	I.L	V	Lingkungan sekitar	Pop	1-3 Jam
22	M.P	V	Lingkungan sekitar	Klasik	1 Jam
23	C.S (2)	V	Minat terhadap musik	Pop	1 Jam
24	V.L	V	Minat terhadap musik	Jazz	< 1 Jam
25	A.P	V	Minat terhadap musik	Klasik	1-3 Jam
26	C.S (3)	V	Keluarga	Pop	>3 Jam
27	K.M	V	Keluarga	Pop	>3 Jam
28	E.N	V	Keluarga	Pop	< 1 Jam
29	G.M	V	Minat terhadap musik	Klasik	>3 Jam
30	M.M	V	Minat terhadap musik	Pop	>3 Jam

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi mereka mendengarkan musik adalah faktor dari keluarga, lingkungan sekitar, dan minat terhadap musik secara pribadi. A.S suka mendengarkan musik Klasik selama > 3 jam, dan keluarga adalah faktor yang menyebabkannya memiliki kebiasaan dalam mendengarkan musik. F.L suka mendengarkan musik pop karena lingkungan sekitar. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah > 3 jam. C.S (1) suka mendengarkan musik reggae karena lingkungan sekitar. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah 1 jam. C.L suka mendengarkan musik EDM karena mempunyai minat terhadap musik secara pribadi. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah 1-3 jam. D.R suka mendengarkan musik jazz karena mempunyai minat terhadap musik secara pribadi. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah > 3 jam. I.L suka mendengarkan musik pop karena lingkungan sekitar. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah 1-3 jam. M.P suka mendengarkan musik klasik karena lingkungan sekitar. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah 1 jam. C.S (2) suka mendengarkan musik pop karena memiliki minat terhadap musik secara pribadi. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah 1 jam. V.L suka mendengarkan musik jazz karena memiliki minat terhadap musik secara pribadi. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah < 1 jam. K.M suka mendengarkan musik pop karena faktor keluarga. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah > 3 jam. M.M suka mendengarkan musik pop karena memiliki minat terhadap musik secara pribadi. Waktu yang digunakan untuk mendengarkan musik adalah > 3 jam.

Kualitas Musikalitas Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

Hasil tes musikalitas siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan yang dilaksanakan pada tanggal 8-11 Januari 2024.

Tabel 2. Nilai Tes Musikalitas Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

No.	Inisial Siswa	Nilai Tes			Nilai Keseluruhan
		Ritme	Melodi	Harmoni	
1	A.S	89	95	95	92
2	B.R	87	95	92	91
3	K.S	84	95	93	91
4	A.U	89	95	95	93
5	F.L	92	95	85	91
6	N.G	82	94	86	87
7	N.K	86	95	89	90
8	C.S (1)	84	89	83	85
9	G.K	87	93	91	90
10	E.R	87	95	93	91
11	J.M	95	91	90	92
12	H.M	93	95	93	94
13	C.L	90	89	93	91
14	L.K	90	90	92	91
15	J.L	95	93	95	95

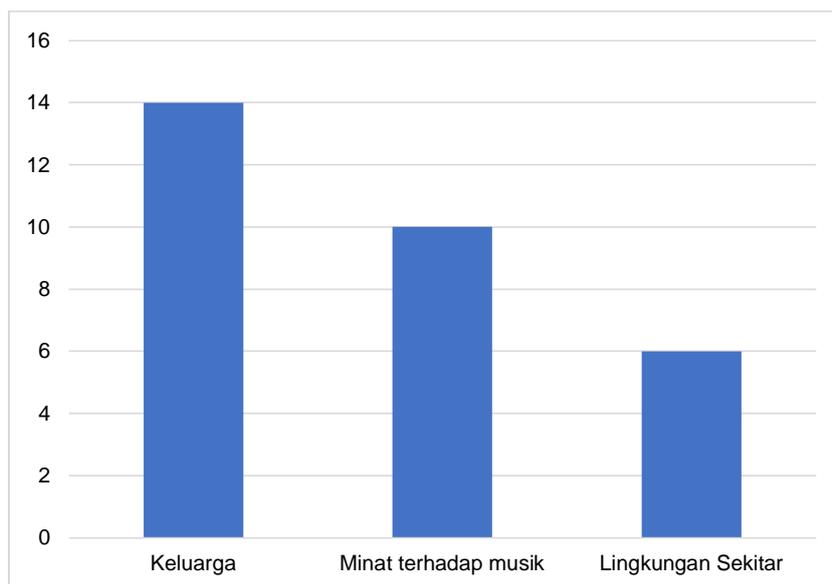
16	A.K	89	94	92	92
17	G.R (1)	85	92	85	87
18	G.R (2)	95	89	89	91
19	K.R	94	87	85	89
20	D.R	95	93	94	94
21	I.L	84	93	89	89
22	M.P	88	93	87	89
23	C.S (2)	92	90	89	90
24	V.L	94	88	89	91
25	A.P	90	95	89	91
26	C.S (3)	88	89	87	88
27	K.M	90	90	92	90
28	E.N	87	92	88	89
29	G.M	92	92	88	91
30	M.M	90	91	91	91

Berdasarkan nilai tes musikalitas pada tabel 2, peneliti menemukan bahwa responden siswa yang mendengarkan musik selama 3 jam atau lebih cenderung memiliki nilai yang tinggi dalam tes musikalitas. Hal ini terjadi karena kebiasaan untuk mendengarkan musik selama 3 jam atau lebih yang dilakukan setiap hari telah menumbuhkan minat dan bakat siswa sehingga siswa mempelajari musik dengan lebih mendalam lagi baik itu melalui les dan juga melalui pembelajaran secara otodidak dengan media *YouTube*.

PEMBAHASAN

Kebiasaan Mendengarkan Musik

Kebiasaan mendengarkan musik siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan terbagi ke dalam beberapa faktor yang memengaruhi yaitu keluarga, lingkungan sekitar dan minat terhadap musik. Hal ini sejalan dengan data-data yang telah peneliti dapatkan melalui pembagian angket dan wawancara langsung oleh peneliti kepada siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan sebagai informan.



Gambar 1. Histogram Faktor Yang Menyebabkan Kebiasaan Mendengarkan Musik Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

Keluarga

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, keluarga menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam kebiasaan mendengarkan musik siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan. AS mengatakan bahwa ayahnya merupakan seorang yang memiliki minat tinggi dalam bermusik dan hampir setiap saat mendengarkan lagu dengan speaker yang ada di rumah. KS mengatakan "Sejak saya kecil papa saya sering mendengarkan musik-musik yang disukainya tanpa saya sadari saya

mulai terbiasa mendengarkan musik yang disukai papa saya dan mulai suka dengan musik-musik tersebut.” Responden lain juga mengatakan bahwa keluarga mereka sangat sering mendengarkan musik sehingga mereka menjadi terbiasa untuk mendengarkan musik.

Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebiasaan mendengarkan musik. Menurut responden MP, awalnya dia tidak suka mendengarkan musik tetapi karena sering mendengarkan musik yang diputarkan melalui *gadget* oleh temanteman yang ada dimulai terbiasa mendengarkan musik. Responden lain, CS (1), juga mengatakan hal yang mirip dengan MP yakni:

“Dulu saya tidak suka mendengarkan musik karena saya tidak memiliki minat dalam musik, tetapi ketika saya beranjak remaja, lingkungan sekitar (gereja) menawarkan hal yang menarik dengan musik. Sejak saat itu saya mulai senang mendengarkan musik dan sudah terbiasa sampai sekarang.”

Responden GR mengatakan sejak sekolah minggu dirinya diajak untuk mengikuti kegiatan Paduan Suara, dan disuruh untuk mendengarkan musik yang akan mereka bawa. Semenjak saat itu sampai sekarang, mendengarkan musik telah menjadi kebiasaannya. Responden AK mengatakan,

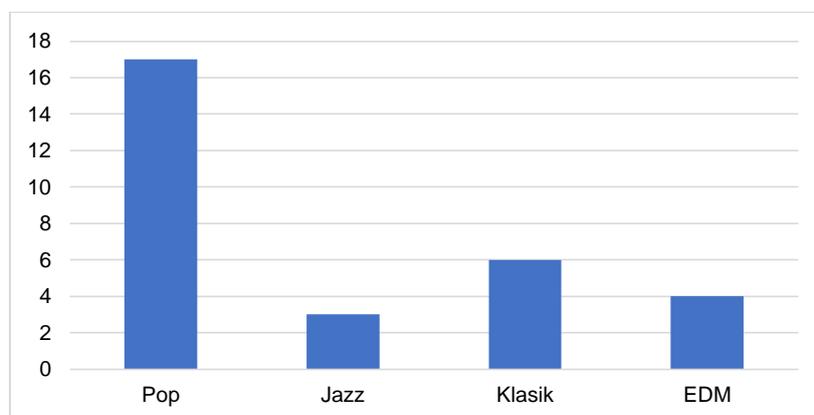
“Saat saya SMP, setiap saya iseng bernyanyi banyak orang yang memuji suara saya bagus, baik di lingkungan gereja, masyarakat dan sekolah. Semenjak saat itu ada beberapa teman dan kakak-kakak pembina di gereja saya menyuruh saya untuk mendengarkan musik-musik yang mereka sukai, untuk saya nyanyikan. Hal tersebutlah yang membuat saya menjadi terbiasa mendengarkan musik.”

Minat terhadap musik

Minat terhadap musik bisa menjadi alasan utama seseorang menjadi sering mendengarkan musik. Dari hasil wawancara, yang dilakukab peneliti, Mutiara Monintja menyebut bahwa dirinya sangat ingin menjadi pemain musik, dari minatnya tersebut dia menjadi sering mendengarkan musik. Selanjutnya ada Gabriela Mundung mengatakan bahwa sering mendengarkan musik klasik karena ketika mendengarkan musik klasik membuat suasana hati menjadi tenang. Valen Lumataw sering mendengarkan musik karena merasa tertarik saat mendengarkan musik EDM atau yang biasa dikenal dengan lagu “Disko Tanah”. Berbeda dengan yang lainnya, Jibril Lumintang mengaku sering mendengarkan musik karena ingin memainkan lagu yang di dengar melalui alat musik yang disukainya yaitu gitar dan piano. Candy Lapian tidak suka dengan musik pop, atau musik lainnya. Tetapi ketika mendengar musik EDM dirinya menjadi sangat suka dan menjadi kebiasaannya untuk mendengarkan musik tersebut lebih dari 3 jam per hari. Selanjutnya, Delove Rumondor mengatakan “Saya sangat suka dengan musik jazz, setiap hari saya harus mendengar musik ini walau hanya 1 lagu.” Anggun Panambunan, sangat suka mendengarkan musik klasik terlebih orkestra dan paduan suara.

Jenis Musik yang Sering Didengarkan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa para siswa sering mendengarkan berbagai jenis genre musik. Jenis musik yang didengarkan tersebut terangkum dalam Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Jenis Musik Yang Sering Didengarkan Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

Musik Pop

Musik pop adalah jenis musik yang terutama diidentifikasi dengan preferensi dan minat publik yang luas. Kata “pop” adalah singkatan dari “popular”, yang menunjukkan bahwa musik ini dimaksudkan untuk menarik pendengar dari berbagai kalangan dan usia. (Frith, 1996) Meskipun musik pop sering kali memiliki beberapa ciri khas, seperti melodi yang mudah diingat, ritme yang menarik, dan lirik yang mudah dimengerti, ia memiliki cakupan yang sangat luas dan sering mengadopsi elemen dari berbagai jenis musik lainnya, termasuk *rock*, hip-hop, *R&B*, dan elektronik.

Sejarah musik pop dimulai pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dalam musik *ragtime*, *blues*, dan *jazz*, seiring dengan berkembangnya teknologi rekaman dan siaran radio. Perkembangan musik pop menjadi signifikan pada tahun 1950-an dengan munculnya *rock and roll* yang dipopulerkan oleh artis ikonik seperti Elvis Presley, Chuck Berry, dan Little Richard. (Frith, 1996) Musisi Indonesia yang terkenal sebagai musisi Pop, antara lain Rossa, Krisdayanti, Raisa, dan lain-lain.

Reggae

Musik Reggae juga sering didengarkan oleh siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan. *Reggae* adalah jenis musik yang berasal dari Jamaika pada akhir tahun 1960-an. Musik Reggae secara khusus terkenal karena irama yang menonjol, ritme yang santai dan pesan sosial yang kuat. (Resmadi, 2021).

EDM

EDM adalah singkatan dari *Electronic Dance Musik*. Musik EDM merupakan jenis musik yang terutama diproduksi untuk keperluan klub malam, festival musik, dan acara-acara dansa lainnya. Di Sulawesi Utara, jenis musik ini dikenal dengan istilah “Disko Tanah” sangat terkenal dan banyak diminati oleh kalangan muda mudi tak terkecuali siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan.

Jazz

Jaz (*jazz*) adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik jaz banyak menggunakan gitar, trombon, piano, trompet, dan saksofon. (Wikipedia, 2018) Musik *jazz* telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk seni musik yang penuh dengan kebebasan ekspresi dan improvisasi. Musik jazz adalah bentuk seni musik yang memiliki ciri khas improvisasi tinggi, harmoni kompleks, dan ritme yang kuat. Jazz dikenal sebagai bentuk ekspresi artistik yang bebas, di mana para musisi dapat bereksperimen dengan suara dan gaya bermusik. Penggunaan *blues note*, *swing rhythm*, dan improvisasi menjadi ciri utama dari genre ini. *Jazz* telah berkembang menjadi fenomena global dengan berbagai variasi dan inovasi yang menarik. (Superlive, 2023).

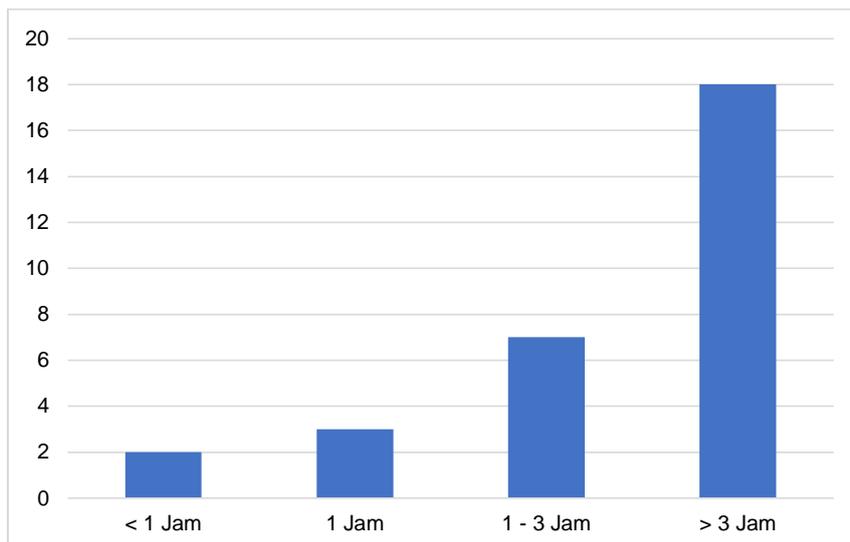
Klasik

Menurut Rifda (2021), musik klasik adalah musik yang lahir dari budaya Eropa sekitar tahun 1750-1825. Musik ini digolongkan dalam periodisasi tertentu. Contoh karya musik klasik yang hingga saat ini masih dikenal dan dimainkan adalah:

- *Four seasons spring*, karya Antonio Vivaldi
- *Canon in D Major*, karya Johann Pachelbel
- *Eine Kleine Nachtmusik*, karya W. A. Mozart
- *Fur Elise*, karya Ludwig Van Beethoven (Rifda, 2021)

Durasi Mendengarkan Musik

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan, peneliti mendapatkan durasi waktu yang digunakan siswa untuk mendengarkan musik dalam sehari. Gambar 3 merangkum data durasi mendengarkan musik siswa.

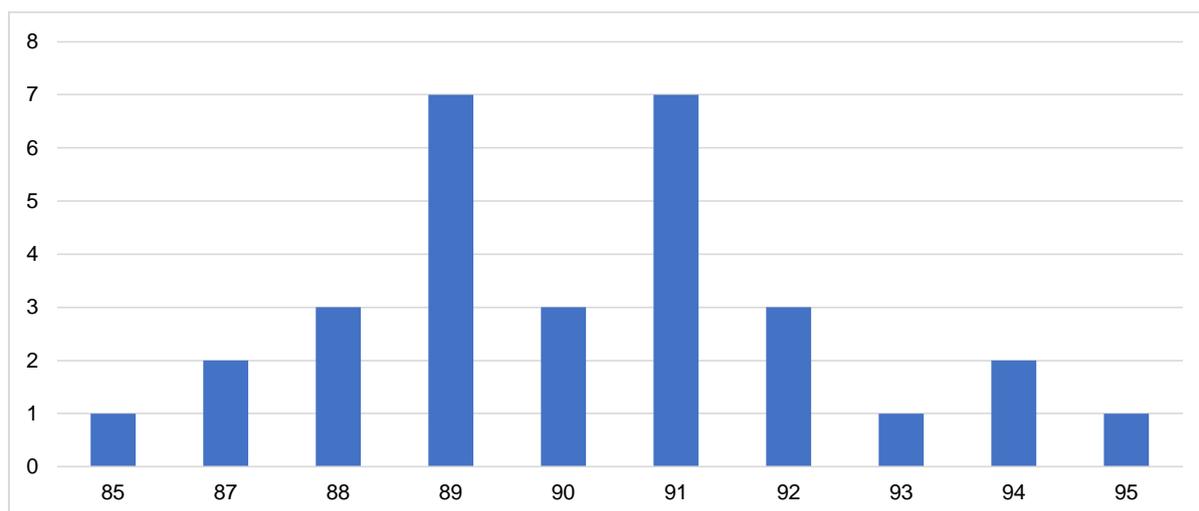


Gambar 3. Histogram Lama Waktu Yang Digunakan Siswa Untuk Mendengarkan Musik Dalam Sehari

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa lebih dari separuh responden (18 responden) meluangkan lebih dari 3 jam setiap harinya untuk mendengarkan musik. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada para responden untuk mendengarkan berbagai genre musik. Durasi mendengarkan musik yang lebih dari 3 jam juga akan memberikan kesempatan kepada responden untuk merasa familiar terhadap sebuah genre musik dan bahkan bisa membantu siswa untuk familiar terhadap style atau gaya dari seorang penyanyi.

Hasil Tes

Pada hasil penelitian, peneliti telah memaparkan hasil tes musikalitas siswa. Data hasil tes tersebut dirangkum dalam Gambar 4.



Gambar 4. Histogram Nilai Musikalitas Siswa SMA Negeri 1 Kawangkoan

Berdasarkan Gambar 4, ada beberapa keterangan tambahan yang diberikan oleh beberapa siswa sebagai informan kepada peneliti yang juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya Nilai Musikalitas mereka. Ayah dari respondend AS senang mendengarkan musik klasik di rumah, sehingga membuat dirinyajuga gemar mendengarkannya dan akhirnya ia memiliki minat dalam musik. Kedua, orangtua dari BR terbiasa mendengarkan siaran radio yang menyajikan musik Pop sejak dirinya masih balita. Hal ini membuat BR mempunyai ketertarikan terhadap musik. Sama halnya juga dengan KS yang orangtuanya gemar mendengarkan musik Pop melalui radio. AS diperbiasakan oleh

orangtuanya sejak masih bayi untuk mendengarkan musik Pop rohani sebagai pengantar tidur. Kebiasaan tersebut menambah minat Anastasya dalam musik. FL terbiasa mendengarkan musik karena teman-teman dekatnya yang berada di sekolah dan di gereja sering mendengarkan musik dan menyukai musik pop rohani. NG dari ia masih bayi, Mama, Papa, Oma dan Opanya selalu menyanyikan lagu untuknya sebagai penghantar tidur. Hal ini membuat NG sangat terbiasa mendengarkan musik dan sangat menyukai musik pop.

Berdasarkan nilai tes musikalitas dan kebiasaan mendengarkan musik siswa, dapat diketahui kebiasaan mendengarkan musik dengan waktu yang lama yakni lebih dari 3 jam dalam sehari memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas musikalitas siswa. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti menemui bahwa, faktor yang mempengaruhi kebiasaan mendengarkan musik siswa juga berpengaruh terhadap kualitas musikalitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya data-data yang telah peneliti cantumkan sebelumnya dimana siswa yang terbiasa mendengarkan musik yang didorong oleh minatnya terhadap musik memiliki kualitas musikalitas yang sangat tinggi, selanjutnya diikuti oleh siswa lainnya yang didukung oleh faktor kebiasaan keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendengarkan musik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri (2020) dengan judul *Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Dengan Siswa Di Sekolah Dasar Swasta Di Kota Tasikmalaya*, di mana dalam kedua penelitian ini peneliti sama-sama menemukan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan mendengarkan musik dan pengaruh mendengarkan musik tersebut terhadap perkembangan kualitas musikalitas yang dimiliki oleh siswa. Kesulitan atau kelemahan dari penelitian ini adalah sulitnya peneliti dalam melakukan pendekatan kepada beberapa responden siswa yang memiliki sifat introvert, sehingga peneliti membutuhkan usaha ekstra agar responden siswa yang introvert tidak malu-malu saat hendak diwawancarai. Sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkuat ilmu sosial dan teknik komunikasi agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan para siswa yang menjadi responden penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki kualitas musikalitas yang baik siswa harus membangun kebiasaan mendengarkan musik. Namun tidak hanya kebiasaan mendengarkan musik yang berpengaruh terhadap kualitas musikalitas, tetapi faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan mendengarkan musik seperti minat, keluarga, dan lingkungan sekitar juga tidak kalah penting. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh kebiasaan mendengarkan musik ternyata sangat berpengaruh dalam menghasilkan kualitas musikalitas yang baik, sehingga peneliti menyarankan agar setiap siswa lebih mengasah ketertarikan mereka dalam mendengarkan musik dan siswa juga berhak untuk mengeksplorasi ketertarikannya terhadap musik guna menghasilkan suatu kualitas yang baik dalam bermusik. Dan kedua untuk pihak keluarga. Keluarga merupakan *support System* terbaik yang dimiliki oleh seorang anak. Melalui hal ini, peneliti menyarankan kepada pihak keluarga, dalam hal ini orang tua dari para siswa untuk lebih mengenali hal apa yang diminati oleh siswa tersebut, seperti halnya siswa yang memiliki minat dalam bermusik yang dapat melahirkan SDM yang lebih unggul dalam diri siswa tersebut. Karena, tanpa dorongan dari orang yang memberikan ruang bagi siswa tersebut untuk dapat mengeksplorasi bakat dalam musik yang mungkin sudah ada sejak masih kecil, maka bakat luar biasa dari siswa tersebut tidak akan pernah bisa mengalami perkembangan yang bisa saja membawa siswa meraih kesuksesan lewat bakatnya dalam bidang seni musik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

Clark, V. L. P., & Ivankova, N. V. (2015). *Mixed methods research: A guide to the field* (Vol. 3). Sage publications.

- Fitri, E. A. (2022). *Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Dengan Siswa di Sekolah Dasar Swasta di Kota Tasikmalaya*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <https://repository.upi.edu/81295/>.
- Frith, S. (1996). *Performing rites: On the value of popular music*. Harvard University Press.
- JMS (2019, April 3). *Tips Melatih Musikalitas*. Diakses dari <https://www.jogjamusicschool.com/detail-article-tips-melatih-musikalitas-392/> (2 Maret 2024)
- Julia, J. (2017). *Pendidikan musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- KBBI (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Khoirunnisa, A. (2020). *Self-Therapy: Melalui Melodi dan Musik Berbahasa Asing*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lingga, A. F. (2011). *Representasi Makna Pesan Nilai-nilai Motivasi dalam Album "For All" (Studi Analisis Semiotika Nilai-Nilai Motivasi dalam Lirik-Lirik Lagu pada album "For All" karya Bondan Prakoso & Fade 2 Black)*. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Phetorant, D. J. (2018). *Psikologi dan Musik: Gambaran Jiwa Lewat Frekuensi*. CV. Nada Group
- Resmadi, I. (2021). *Jurnalisme musik dan selingkar wilayahnya*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rifda, A. (2021, January 1). *Musik Klasik: Sejarah Perkembangan, Jenis, dan Manfaatnya*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/musik-klasik/> (29 February 2024)
- Salim, D. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Galang Pres.
- Saputra, S., & Tafonao, T. (2022). Pendidikan Dasar Musik: Pendampingan dan Pelatihan Notasi Dasar kepada Remaja di GPT "MARANATHA" Desa Penda Pilang–Tumbang Manyangan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 137-144. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.973>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Superlive (2023, September 11). *Mengenal Genre Musik Jazz Yang Menarik*. Diakses dari <https://superlive.id/supermusic/artikel/news/mengenal-genre-musik-jazz-yang-menarik/> (28 Februari 2024)
- Tarigan, Z., & Sunarto, B. (2020). Ga· 'ah': Ekspresi Musikal Kisah Menara Babel dalam Kitab Kejadian. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 15(1), 31-37. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i1.2847>.
- Utomo, R. P. (2007). *Kursus Musik Anak di Jogja Penekanan pada Konsep Bangunan yang Edukatif*. Diakses dari <https://dSPACE.uii.ac.id/handle/123456789/20882>.
- Wardhani, J. D. (2016). Peran Permainan Musik Feeling Band Terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Progressive and Fun Education (Profunedu) International Conference Proceeding*. Diakses dari <http://hdl.handle.net/11617/7866>.
- Yetti, E., & Khairiah, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Musikalitas Melalui Bermain Alat Musik Dol. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 226-237. <https://doi.org/10.21009/JPU.D.112.03>.